



Research Article

Meningkatkan Disiplin Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* pada Peserta Didik di MAN 2 Kota Serang

Ida Mahardika^{1*}, Rifda Cita Zulviah², Arneta Meliyana³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, Universitas Primagraha

*Penulis korespondensi: idamahardika21@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 20 Desember 2024

Revised 25 Desember 2024

Accepted 29 Desember 2024

Keywords:

Discipline,
Punishment,
Reward,
Student.

This research aims to determine the extent to which discipline is adhered to and improves, reduces the number of students' disciplinary violations and makes students able to compete to be able to obey the rules in an orderly manner and enforce the rules of discipline among students at MAN 2 Serang City using the Reward method. and Punishment. The research uses qualitative research using descriptive research by describing the condition of the subject at that time, and also describing the field as it is without any engineering. The results of the research show that the discipline at MAN 2 Serang City is running well, but its implementation cannot be completely adhered to by students. However, the advantage of the discipline that is already running optimally is the implementation of congregational prayers every Dhuhr and Asr. The sample used in this research was random sampling and obtained 25 students who committed violations in each class to become samples in the research. Based on the results above, it can be concluded that using the reward and punishment method can have a positive impact on increasing discipline and reducing the number of violations of the rules and regulations. The punishment given is in the form of points and the reward given is in the form of revised points.

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kesiapan menaati peraturan perundang-undangan. Kepatuhan terhadap peraturan bukan hanya akibat dari tekanan teman sebaya, hal ini juga berasal dari pemahaman akan pentingnya dan nilai dari pedoman dan larangan ini. Melihat perilaku peserta didik agar bisa berdisiplin tidak terlepas dari cara sebuah Lembaga bisa menerapkan aturan dengan baik dan an tertib. Semangat belajar dan peserta didik dalam berdisiplin (Chen, 2023). *Reward dan punishment* merupakan suatu hal yang kebanyakan orang atau sebuah lembaga mengharuskan dalam pendidikan. Hal ini juga diartikan sebagai suatu hal solusi untuk dapat mengatasi suatu permasalahan kedisiplinan terhadap peserta didik. Menurut Hendrik Eko Prasetyo, Reward and punishment membawa dampak baik atau untuk peserta

didik yang belum termotivasi dalam hal belajar, *reward and punishment* juga berpengaruh positif untuk peserta didik yang memiliki kendala dalam belajar maupun tidak (A. I. Saputri & Widyasari, 2022).

Lahirnya perilaku penyimpangan pada peserta didik, secara umum disebabkan adanya dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Kusumawati et al., 2023). Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan peserta didik adalah melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan, tidak bisa menaati aturan tata tertib yang ada di sekolah dengan baik. Reward juga berfungsi sebagai pemacu motivasi untuk berkompetensi untuk mendapatkan reward atas apa yang dilakukan (Novitasari, 2019). Seluruh peserta didik saling berlomba untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan dari setiap perilaku yang diharapkan. Dengan menerapkannya reward, peserta didik yang berkompetensi dalam memperoleh balasan atas apa yang ia lakukan menjadi enggan dan takut untuk melakukan hal yang tidak diinginkan dikarenakan peserta didik fokus untuk mencapai suatu hal yang diinginkan (Fadilah & F, 2021). Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mentaati suatu peraturan, norma, nilai, aturan yang berlaku (Rosyid & Wahyuni, 2021). Sedangkan Mengembangkan disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan akademik. Komponen yang paling mendasar, disiplin, serta lingkungan termasuk keluarga, sekolah, disiplin, dan kemampuan anak itu sendiri, semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik peserta didik dalam belajar (Pribadi et al., 2021).

Ummah (2019) mengartikan disiplin sebagai seperangkat aturan yang dapat mengendalikan ketertiban kehidupan baik individu maupun masyarakat. Mengembangkan disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan akademik. Komponen yang paling mendasar, disiplin, serta unsur lingkungan termasuk keluarga, sekolah, disiplin, dan kemampuan anak itu sendiri, semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik seorang siswa belajar. Sedangkan disiplin menurut Kusumawati et al (2023) adalah keadaan ketertiban yang mana para anggota suatu organisasi dengan senang hati mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menciptakan penanaman untuk memiliki kedisiplinan bagi peserta didik, maka pendidikan di sekolah berupaya untuk menjadi wadah yang sangat efektif dalam pertumbuhan karakter baik bagi peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dapat dikategorikan dalam program pembentukan karakter. *Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang baik dan tepat untuk menjadikan sarana pembelajaran. Hal ini muncul dari suatu pemahaman bahwa siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan, sehingga mutu dan kualitas pendidikan yang ingin dicapai tidak terlepas dari ketergantungan pada kondisi fisik, perilaku, dan bakat minat siswa. Oleh karena itu, pemberian stimulus dari pendidik berupa apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Menurut Gunardi & Ariestika (2023) penghargaan diberikan kepada anak sebagai pengakuan atas keberhasilan akademisnya. Anak-anak merespons dengan baik terhadap imbalan, yang dapat berfungsi sebagai katalisator pembelajaran. Menurut Aji (2023) hadiah merupakan sarana untuk mendidik anak agar mereka merasa senang apabila usaha atau tingkah lakunya diakui. Hadiah harus bermanfaat bagi pendidikan. Selain pengajaran akademis, siswa juga diajarkan perilaku yang pantas di sini. Menurut Indrakusuma (2019), penghargaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Pujian, (2) Hormat, (3) Hadiah, dan (4) Tanda Penghargaan. Selain penghargaan, hukuman merupakan cara lain untuk meningkatkan disiplin.

Menurut I. N. Saputri et al (2023) hukuman adalah suatu disiplin yang dijatuhkan kepada seseorang karena melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hukuman digunakan sebagai alat pengajaran, dan harus mempunyai kapasitas untuk memberi informasi dan menyadarkan siswa. Menurut John & Brubacher (2018) hukuman adalah suatu tindakan kesedihan yang disengaja terhadap orang lain yang mempunyai kelemahan baik jasmani maupun rohani dibandingkan dengan diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita berhutang budi kepada mereka untuk membimbing dan melindungi mereka.

Menanamkan sikap disiplin terhadap siswa dengan kesadaran terhadap diri sendiri memang cukup sulit, namun sekolah selalu melakukan evaluasi secara berkala terhadap aturan yang berlaku setiap tahunnya. Meskipun upaya penegakan disiplin secara merata sudah diterapkan di sekolah MA N 2 Kota Serang, namun aturan yang berlaku belum sepenuhnya ditaati oleh seluruhnya, karena masih banyak peserta didik yang belum bisa menaati aturan dengan baik dan disiplin, hal seperti ini terbukti masih banyak temuan pelanggaran dan tercatat dalam catatan BK sekolah. Diantaranya kasus yang ada di sekolah yaitu (1) terlambat datang ke sekolah, (2) Memakai celana/ rok yang ketat, (3) Memakai kaos kaki pendek, (4) Memakai make up yang berlebihan. Dari permasalahan diatas penulis menyimpulkan bahwa kurangnya disiplin ditaati secara menyeluruh yaitu kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri untuk bisa menaati aturan, terkontaminasinya gaya hidup peserta didik oleh media sosial, jenuhnya peserta didik dalam menaati aturan, dan kurangnya factor pendukung dari lingkup keluarga.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan masalah yang mereka selidiki. Dengan menggunakan data atau sampel yang telah dikumpulkan tanpa diubah, teknik deskriptif menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek atau objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Arikunto, 2014). Dengan kata lain, penelitian deskriptif melibatkan pemfokusan pada masalah yang muncul selama proses penelitian dan kemudian memproses dan menganalisis temuan untuk membuat kesimpulan. Karena berupaya mendapatkan penjelasan yang tidak memihak terhadap pemeriksaan pelanggaran disiplin siswa di sekolah MA N 2 Kota Serang, maka disebut deskriptif. Proyek penelitian ini memerlukan pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan yang menjadi acuan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam kurun satu semester terhitung mulai dari bulan Juni sampai Agustus. Dalam pelaksanaan penelitian proposal ini dilaksanakan di lingkungan MAN 2 Kota Serang dan populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAN 2 Kota Serang.

Adapun jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deksriptif dengan bertujuan untuk mengkarakterisasi keadaan subjek pada momen atau lapangan tertentu sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan strategi random sampling untuk memilih sampelnya. Seluruh kelas XI akan dijadikan sebagai sampel populasi untuk penelitian ini, dan informasi mengenai pelanggaran siswa di setiap kelas didokumentasikan. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan strategi random sampling untuk memilih sampelnya. Teknik Random Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel. Hal ini meliputi pemilihan sampel berdasarkan tujuan yang telah ditentukan atau karena sampel paling dekat dengan subjek penelitian dan familiar dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020). Berdasarkan catatan siswa yang tidak patuh dan kriteria yang ditetapkan siswa yang melanggar peraturan sekolah guru BK merekomendasikan beberapa pertimbangan yang menjadi dasar teknik sampel ini. Oleh karena itu, seluruh siswa dimasukkan dalam sampel yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan faktor-faktor tersebut. Prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang berguna untuk mengumpulkan data pada saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, serta ketika responden sedikit atau tidak ada sama sekali dan peneliti ingin memperoleh informasi spesifik dari mereka (Sugiyono, 2017:137). Untuk membuat konten tentang topik tertentu, dua orang

bertemu dan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan balasan. Proses ini dikenal dengan teknik wawancara. Metode pengumpulan data bergantung pada laporan diri, atau paling tidak, pada perspektif dan pengalaman individu. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih jujur. Peserta ditanya mengenai permasalahan yang muncul dalam penelitian tentang karakter bertanggung jawab. Berikut langkah-langkah wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) Putuskan siapa yang akan menjadi subjek wawancara.
- b) Bersiaplah untuk membahas masalah utama yang akan diangkat.
- c) Mulailah wawancara atau biarkan dimulai.
- d) Ikuti instruksi wawancara.
- e) Verifikasi hasil wawancara dan selesaikan.
- f) Catatlah hasil wawancara dalam catatan laporan.
- g) Menentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dikumpulkan.

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Wawancara seperti ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana peneliti akan berbicara dengan guru BK MA N 2 Kota Serang yang sudah familiar dengan perilaku siswa dalam suasana disiplin. Pelaksanaan wawancara mendalam lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terorganisir.

2. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2017) menegaskan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak segi yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Proses yang terlibat dalam memori dan observasi adalah dua proses yang paling penting. Jika peneliti tertarik pada fenomena alam, proses kerja, atau perilaku manusia dan ukuran sampel dapat dikelola, teknik pengumpulan data observasional dapat digunakan. Pendapat-pendapat di atas membawa pada kesimpulan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data berupa bukti-bukti dari suatu peristiwa atau objek yang diteliti secara jelas dan mendalam. Untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan akurat serta untuk memahami makna dari setiap perilaku yang diamati, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari subjek atau menggunakan subjek sebagai sumber data penelitian. Guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya di lingkungan MA N 2 Kota Serang diobservasi dalam penelitian ini. Dengan melihat grafik pelanggaran pada buku nasehat dan konseling di sekolah, guru dapat melihat bagaimana anak-anaknya menangani kedisiplinan. Peneliti terlibat dalam komunikasi dengan tim disiplin sekolah serta guru selama observasi ini. Dengan menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu, peneliti mendokumentasikan seluruh kejadian yang berkaitan dengan penelitian dengan cara observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu kegiatan penyambutan pagi hari bagi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen, menurut Sugiyono (2017), adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi besar seseorang. catatan tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, narasi, biografi, aturan, dan kebijakan. dokumen yang bersifat visual, seperti gambar, sketsa hidup, foto, dan lain sebagainya. dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa foto, patung, film, dan media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi besar-besaran suatu individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitiannya peneliti memaparkan hasil investigasi selama beberapa minggu mengenai penggunaan reward dan punishment di MAN 2 Kota Serang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yang peneliti dapatkan yaitu menghasilkan bahwa tata tertib di MAN 2 Kota Serang kurang berjalan maksimal, karena masih ditemukan beberapa pelanggaran tata tertib seperti datang terlambat ke sekolah, menggunakan kaos kaki pendek, tidak memakai ciput, dan memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa informan yang peneliti wawancarai bahwa disiplin di MAN 2 Kota Serang sudah berjalan dengan baik akan tetapi penerapannya yang kurang berjalan maksimal. Karena masih ditemukan beberapa pelanggaran yang tidak di taati secara merata oleh peserta didik pada tata tertib yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan system tata tertibnya sudah baik diterapkan. Akan tetapi pengaplikasiannya yang belum ditaati secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa pembahasan dari hasil penemuan dalam penelitian.

Namun yang menjadi keunggulan aturan disiplin yang sudah berjalan dengan maksimal yaitu penerapan solat secara berjamaah di masjid setiap waktu Dzuhur dan Asar dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan tertib. Adapun aturan disiplin yang belum di Ta'ati secara maksimal oleh peserta didik di MAN 2 Kota Serang yaitu masih ditemukan beberapa pelanggaran yang mengatur ketentuan dalam berpakaian dan beratribut dengan baik seperti tidak memakai kaos kaki panjang, dan beratribut sesuai dengan ketentuan sekolah, berambut gondrong, serta datang terlambat ke sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang meliputi berbagai unsur pendidik dan peserta didik yaitu dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan Reward dan Punishment yaitu menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan disiplin pada peserta didik. Selain itu metode tersebut juga menumbuhkan jiwa peserta didik untuk berkompetitif tidak melakukan pelanggaran, dari hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa salah satu factor peserta didik ingin melakukan pelanggaran yaitu salah satunya factor lingkungan teman yang kurang mendukung dan juga rasa ingin tahu yang cukup kuat dalam melanggar sebuah aturan. Dalam (Sugiyono, 2017), Miles dan Huberman mengartikan reduksi data sebagai proses seleksi yang berkonsentrasi pada reduksi, abstraksi, dan manipulasi materi kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Prosesnya meliputi mengasah analisis, mengelompokkan atau mengklasifikasikan menjadi tiga persoalan dengan penjelasan ringkas, membimbing, dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan.

Maka pada upaya meningkatkan disiplin peserta didik melalui metode Reward dan Punishment yang dilaksanakan di madrasah, bahwa ada beberapa tahapan yang menjadi regulasi madrasah untuk menjadikan peserta didik menerima reward dan punishment serta melihat kondisi disiplin dan juga penghamabat yang menjadikan disiplin belum bisa berjalan dengan maksimal dalam penerapan metode reward dan punishment. Berdasarkan beberapa perspektif yang disampaikan oleh peneliti, disiplin dapat diartikan sebagai kondisi sadar untuk mematuhi peraturan hukum, adat istiadat, atau pedoman, yang dilaksanakan sebagai sarana disiplin diri untuk mencapai tolak ukur yang sesuai dan tujuan yang diantisipasi. MAN 2 Kota Serang memiliki beberapa Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menekan angka pelanggaran terhadap peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, dan observasi kepada beberapa informan yaitu dapat disimpulkan bahwa penegakan disiplin di MAN 2 Kota Serang dilaksanakan oleh setiap unsur tenaga penegak di sekolah tersebut. Untuk menjadikan disiplin menjadi lebih tertib salah satu Upaya yang sekolah lakukan adalah membentuk tim disiplin dari unsur guru dengan tujuan untuk bisa menjalankan roda kedisiplinan atau tata tertib yang sudah menjadi aturan baku sekolah. Selain itu, membuat program salam

sapa disetiap harinya yang dilakukan oleh semua unsur pendidik termasuk kepala sekolah, dan pertemuan dantara wali kelas, tim disiplin, dan BK dengan tujuan dapat mengkomunikasikan setiap individu peserta didik yang melanggar aturan guna menjadi perhatian khusus dan dilakukannya pembinaan oleh wali kelas dan BK. MAN 2 Kota Serang juga menerapkan system pemberian point terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Masing-masing peserta didik memiliki Batasan point dalam kurun waktu 3 tahun selama mereka bersekolah di MAN 2 Kota Serang yaitu 150 Point. Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti dapatkan bahwa apabila ketika peserta didik melakukan pelanggaran dalam hal tersebut mendapatkan pembinaan, maka ketika dalam masa pembinaan tersebut ia menunjukkan sikap dan perubahan dalam berdisiplin maka ia akan mendaptlan remisi point atau pengurangan point.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan Kesimpulan demikian, ada beberapa peraturan yang tidak dapat dipatuhi sepenuhnya oleh siswa, namun sekolah masih berupaya untuk menegakkan dan mengelola peraturan tersebut sebagaimana dituangkan dalam pedoman peraturan dan perundang-undangan. MAN 2 Kota Serang berupaya keras untuk menurunkan angka pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan agar lebih efektif. Selain itu, siswa yang melanggar peraturan sekolah diberi poin sebagai bagian dari pemberian hukuman MAN 2 Kota Serang yang digunakan untuk menegakkan disiplin. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah dengan menurunkan jumlah pelanggaran disiplin. Sedangkan dalam penggunaan insentif dan hukuman merupakan salah satu cara agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya, sesuai dengan temuan penelitian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Karena mungkin membangkitkan minat mereka untuk mencapai sesuatu, siswa senang mendapatkan penghargaan selama observasi sekolah. Selain itu, setelah menyelesaikan sesuatu dan menerima imbalan, timbul rasa puas. Selain itu, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa bentuk disiplin ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa karena menimbulkan rasa takut akan pelanggaran disiplin dalam diri mereka. Wajar saja, selain dikenakan hukuman, pembinaan siswa tetap menggunakan pengurangan point.

REFERENSI

- Aji, K. A. (2023). Literature Review: The Relationship between Merdeka Curriculum and Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i1.732>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chen, Z. (2023). The Influence of School's Reward Systems on Students' Development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1822–1827. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4591>
- Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Gunardi, A., Anriani, N., & Ariestika, E. (2023). Evaluation of the Implementation of the Micro Teaching Program for Students of the Physical Education Health and Recreation Study Program FKIP Primagraha University. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(2), 297–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jpj.v4i2.1651>
- John, & Brubacher. (2018). Frontiers of Educational Philosophy. *The Educational Forum*, 12(1), 53–

66. <https://doi.org/10.1080/00131724709340255>.
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023). The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183–192. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2020), 9564–9571.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 1–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>
- Saputri, I. N., Nurianti, I., & Octavariny, R. (2023). *Education in The Implementation of Yoga Exercises in Reducing Back Pain In The Third Trimester of Pregnant Women*. 3(1), 38–41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.